

**KRITIK ABU RAYYAH TERHADAP ABU HURAIRAH
DALAM KITAB
*ADWĀ' 'ALĀ AS-SUNNAH AL-MUḤAMMADIYYAH***



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh
Suniyah
01530606

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Dr. Suryadi, MA.
Afdawaiza, S. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Suniyah
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Suniyah
NIM : 01530606
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : Kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah dalam Kitab
Aḍwā' 'Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyyah

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

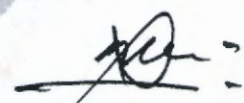
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 September 2005

Pembimbing


Dr. Suryadi, M.A.
NIP.150259419

Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, S. Ag.
NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1273/2005

Skripsi dengan judul : *Kritik Abu Rayyah Terhadap Abu Hurairah Dalam Kitab Adwa' Ala As-Sunnah Al-Muhammadiyah*

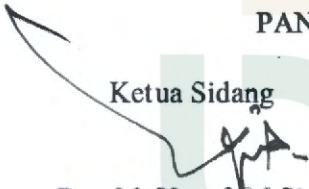
Diajukan oleh :

1. Nama : Suniyah
2. NIM : 01530606
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : Tafsir Hadis (TH)

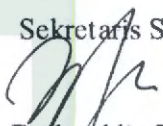
Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Senin, 28 November 2005 dengan nilai: 89/A- (baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

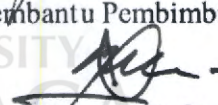
Sekretaris Sidang


Fachrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

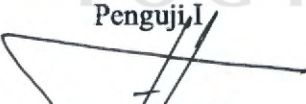
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

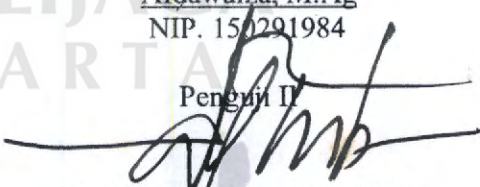
Pembantu Pembimbing


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Penguji I

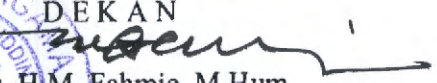

Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 150259419

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 28 November 2005

DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

قل لو كان البحر مدادا لكلمت ربي لنفد البحر قبل أن تنفذ كلمات ربي ولو

جئنا بمثله مددا (الكهف: ١٠٩)*

Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, walaupun kami datangkan tambahan sebanyak itu pula".

(QS. al-Kahfi : 109)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 460.

PERSEMBAHAN

Ter-untuk Ayah Bunda Tercinta yang senantiasa membimbingku dengan do'a dan kasih sayangnya.

Adik-adikku: Haiatin (almarhumah), ieik Serta seseorang yang senantiasa hadir dalam kehidupanku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang dipergunakan dalam penulisan Skripsi ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.*

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Ṡā'	Ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es titik di bawah

ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Gelombang elektromagnetik
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap

متعقدين ditulis *muta'addīn*

عدة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf h:

هبة ditulis *hibah*

جزية

ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata “salat”, “zakat” dan sebagainya, kecuali kalau dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis dengan huruf t:

نعمة الله

ditulis *ni'matullah*

زكاة الفطر

ditulis *zakātul fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ـَـ

(fathah) ditulis dengan huruf a. Contoh: ضرب

ditulis *ḍaraba*

ـِـ

(kasrah) ditulis dengan huruf i. Contoh: فهم

ditulis *fahima*

ـُـ

(ḍammah) ditulis dengan huruf u. Contoh: كتب

ditulis *kutubun*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + Alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية

ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + Alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يسعى

ditulis *yas'ā*

3. Kasrah + Ya mati, ditulis *ī* (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. Dammah + Wau mati, ditulis *ū* (garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya mati, ditulis *ay*

بينكم ditulis *baynakum*

2. Fathah + Wau mati, ditulis *aw*

قول ditulis *qawl*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'idlat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila didukung huruf qomariyyah ditulis *al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L nya

السماء ditulis *as-samā'*

الشمس ditulis *asy-syams*

IX. Huruf Besar

Huruf besar (kapital) dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan aturan Ejaan Yang Diperbaharui (EYD).

X. Penulisan kata-kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawil furuḍ* atau *zawi al-furuḍ*

اهل السنة ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

* Dikutip dari Transliterasi buku karya Ali Abd ar-Raziq, *Islam Dasar-dasar Pemerintahan; Kajian Khilafah dan Pemerintahan dalam Islam*, Terj. M. Zaid Su'di, (Yogyakarta: Jendela, 2002).

ABSTRAK

Persoalan keotentikan hadis semakin sering dikaji tingkat akurasinya. Mereka yang menganggap penting bersikap kritis terhadap hadis Nabi percaya bahwa betapapun sahihnya nilai suatu hadis, kepastiannya sebagai informasi yang otentik bersumber dari Nabi tetap *ḥaqq*. Di antara tokoh hadis yang mengkaji tentang hadis secara kritis adalah Abu Rayyah. Dalam kajiannya, Abu Rayyah menggunakan metode historis seperti yang pernah dilakukan oleh Ignaz Goldziher dan para orientalis lainnya. Untuk membuktikan bahwa sunnah yang ada sekarang dalam bentuk literatur-literatur kitab sunnah yang dikenal dengan kitab hadis yang enam, pada tahap tertentu tidak mempunyai kesejarahan karena pernah mengalami tenggang waktu yang cukup lama mulai dari proses tradisi Nabi sampai pada penulisan atau pentadwinan.

Salah satu masalah yang menjadi perhatian Abu Rayyah adalah tentang '*Adālah as-Sahābah*'. Ia menyoroti masalah ini dengan sangat tajam. Penetapan keadilan periwayat hadis diperlukan kesaksian ulama. Khusus para sahabat Nabi, hampir semua ulama menilai mereka semua bersifat adil. Namun Abu Rayyah membantah hal tersebut dengan alasan bahwa sahabat adalah manusia biasa yang mempunyai tabiat sama dengan manusia lain, bisa lupa atau melakukan kesalahan lain. Pemikiran Abu Rayyah tentang '*Adālah as-Sahābah*' ini diterapkan pada sahabat Abu Hurairah.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode pendekatan historis. Setelah diteliti melalui pendekatan ini, dihasilkan bahwa Abu Hurairah termasuk perawi yang *Mudallis*. *Tadlis*nya itu karena diketahui meriwayatkan dari orang yang pernah bertemu, tapi tidak mendengar langsung darinya. Abu Hurairah juga dinilai oleh Abu Rayyah sebagai perawi yang sangat banyak meriwayatkan hadis hingga mencapai 5374 hadis. Jika dilihat dari masa bersamanya dengan Nabi, tidaklah mungkin hadis sebanyak itu dia riwayatkan. Selain itu, kepribadian Abu Hurairah diragukan oleh Abu Rayyah dengan mengatakan: Abu Hurairah adalah seorang yang rakus, fakir miskin serta sifat-sifat lain yang negatif. Latar belakang kehidupan ini berpengaruh terhadap periwayatannya.

Tanggapan ulama hadis terhadap pemikiran Abu Rayyah, tidak secara spesifik ahli hadis menanggapi. Akan tetapi pendapat ahli hadis tentang '*Adālah as-Sahābah*' Abu Hurairah bisa dijadikan sebagai pembandingan atas pemikiran Abu Rayyah. Seperti pendapat al-Bukhari yang mengatakan bahwa Abu Hurairah mempunyai dua sifat mulia, yaitu luasnya cakrawala keilmuan Abu Hurairah dan kuatnya hafalan. Hal ini sebagai pertanda bahwa Abu Hurairah perawi yang '*adil*'.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi tugas sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam dalam disiplin ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghaturkan terima kasih, kepada:

1. Drs. H. M. Fahmie, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. M. Yusup, M. Si. selaku Ketua Jurusan dan Alfatih Suryadilaga, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Suryadi, MA. selaku Pembimbing dan Afdawaiza, S. Ag. selaku Pembantu Pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi dan pengarahan guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Afdawaiza, S. Ag. selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian terhadap penulis dalam berbagai masalah studi.

5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama proses kuliah guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam.
6. Ayah dan bunda tercinta yang dengan keikhlasan dan kecintaannya senantiasa berdo'a dan memberikan dukungan serta dorongan baik moril maupun materil.
7. Seluruh teman-teman TH-2 angkatan 2001 atas uluran persahabatan dan bantuannya.
8. Semua teman-teman kost wisma "ANA" yang selalu memberi motifasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan dan kebaikan yang telah mereka berikan menjadi amal shalih, dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 September 2005

Penulis

Suniyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II. ABU RAYYAH DAN KITABNYA

ADWA' 'ALA AS-SUNNAH AL-MUHAMMADIYYAH

A. Riwayat Hidup Abu Rayyah.....	17
B. Aktifitas Keilmuannya.....	18
C. Kitab <i>Adwā' 'Alā As-sunnah Al-Muhammadiyah</i>	20

BAB III. KRITIK ABU RAYYAH TERHADAP

PERIWAYATAN ABU HURAIRAH

A. Latar Belakang Kehidupan Abu Hurairah.....	28
B. Banyaknya Hadis yang Diriwayatkan oleh Abu Hurairah.....	32
C. Perjalanan Abu Hurairah dengan Bani Umayyah.....	42
D. Abu Hurairah <i>Mudallis</i>	47

BAB IV. TANGGAPAN PARA TOKOH ATAS PEMIKIRAN

ABU RAYYAH

A. Pendapat Ahli Hadis tentang Abu Hurairah.....	51
B. Kritik Para Tokoh atas Pemikiran Abu Rayyah.....	55
C. Analisis.....	60

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber ajaran Islam kedua, hadis berbeda dengan al-Qur'an yang semua ayatnya diterima secara *mutawātir* dan telah ditulis serta dikumpulkan sejak zaman Nabi masih hidup dan dibukukan secara resmi sejak zaman khalifah Abu Bakar as-Shiddiq (w. 13 H), sedangkan hadis Nabi sebagian diriwayatkan secara *mutawātir*, sebagian lainnya secara *aḥād*.¹ Bahkan pengkodifikasiannya secara resmi baru dilakukan pada masa khalifah Umar bin Abdul Aziz (w. 110 H.) salah seorang khalifah Bani Umayyah².

Berpijak dari perbedaan mendasar antara al-Qur'an dan hadis inilah, memancing para ilmuwan Islam khususnya yang *concern* dalam kajian hadis untuk mengkaji ulang keotentikan dan kevalidan sumber hadis tersebut.

Diskursus mengenai kritik otentisitas hadis selalu menjadi obyek yang menarik bagi para peneliti hadis, baik dari kalangan muslim ataupun orientalis. Fenomena tersebut merupakan konsekuensi logis dari kenyataan sejarah bahwa tidak semua hadis tertulis pada zaman Nabi. Padahal untuk sampai pada koleksi hadis yang baku harus melalui proses sulit, khususnya proses pemisahan antara hadis yang otentik dan palsu, karena pada perjalanan sejarahnya hadis pernah

¹ Subhi as-Salih, *'Ulum al-Ḥadis wa Mustalahuh* (Beirut: Dar al-'Ilm Li al-Malayin, 1977), hlm. 146-147, Lihat juga, M. 'Ajjaj al-Khatib, *Uṣul al-Ḥadis 'Ulumuh wa Mustalahuh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1975), hlm. 302-303.

² Ibnu Hajar al-'Asqalani, *Fath al-Bari*, juz 1 (t.tp.: Dar al-Fikr Wa al-Maktabah as-Salafiyah, t.t.), hlm. 194-195.

digunakan untuk memproyeksikan pemikiran parsial dan konvensional demi kepentingan politik tertentu.³

Berbeda dengan para sarjana Muslim, para orientalis pada umumnya memahami sunnah sebagai praktik aktual yang telah ditegakkan dari satu generasi ke generasi yang lain yang kemudian memperoleh status normatif. Ignaz Goldziher⁴ misalnya, memahami sunnah sebagai tradisi Nabi.⁵ Pandangan seperti ini dilanjutkan oleh Joseph Schacht yang menyatakan bahwa sunnah tidak lain adalah sesuatu yang berasal dari apa yang terjadi pada masa lalu dan tradisi orang-orang Arab jahiliyah. Tradisi jahiliyah tersebut kemudian sebagian ditolak dan sebagian yang lain dimodifikasi dan disesuaikan oleh Nabi Muhammad Saw. dengan agama Islam sebagai agama yang baru pada saat itu. Joseph Schacht juga berpendapat, bahwa sunnah sebagian besar kandungannya merupakan hasil kreativitas para mujtahid dan para *Qādi*.⁶

Namun demikian terdapat ulama hadis yang membahas otentisitas hadis dengan menggunakan pola pikir orientalis. Di antaranya adalah Ahmad Amin, dalam karya sejarahnya ia mencurahkan perhatian terhadap perkembangan buku-buku hadis, sehingga sampai pada kesimpulan bahwa hadis-hadis *mutawātir* itu tidak ada, sementara hadis *aḥād* ia menyimpulkan bahwa menurut kebanyakan

³ Nunung Aeni Nurazizah M, "Pandangan Abu Rayyah Tentang Sunnah: Studi kritis Atas Pemikiran Abu Rayyah dalam Buku *Adwa' 'Ala as-Sunnah al-Muhammadiyah*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999, hlm. 2.

⁴ penelitian hadis merupakan aktivitas Ignaz yang bersifat sekunder dalam rangka kajian mengenai kebudayaan Islam. Lihat Abidin Ja'far, *Orientalisme dan Studi Tentang Bahasa Arab* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1987), hlm. 98.

⁵ Ignaz Goldziher, *Pengantar Teologi dan Hukum Islam*, terj. Hersri Setiawan (Jakarta: INIS, 1991), hlm. 17.

⁶ Joseph Schacht, *An Introduction to Islamic Law* (USA: Oxford University Press., 1996), hlm. 17-18.

ulama, hal itu tidak mengandung pengetahuan. Tokoh lainnya adalah Husein Haikal (1889-1956) yang menulis buku *Ḥayāt Muḥammad* yang diterbitkan pada tahun 1935 dengan menggunakan al-Qur'an sebagai sumber materialnya, tidak begitu banyak memperhatikan hadis atau sirah serta menolak bahwa penulisan sejarah hanya dapat dilakukan melalui sumber material dari zaman klasik. Haikal telah berupaya dalam bukunya untuk menggambarkan Nabi Muhammad se-manusiawi mungkin. Ia melepaskan tokohnya dari segala yang nyaris ajaib yang diupayakannya untuk dijelaskan terutama dengan pendekatan yang diambil dari disiplin-disiplin modern, seperti psikologi. Baik Ahmad Amin ataupun Husein Haikal, hanya sedikit saja menyinggung soal hadis.⁷

Penulis lainnya yaitu Mahmud Abu Rayyah dengan karyanya *Adwā' 'Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyah* (1958). Abu Rayyah adalah seorang peneliti hadis yang membahas data historis hadis Nabi dengan menggunakan pola pikir Ignaz Goldziher dan Islamolog lainnya.⁸ Ia menyatakan bahwa secara umum sunnah sampai kepada umat Islam tidak seperti al-Qur'an yang ditulis dan dihafal. Sedangkan hadis atau sunnah sampai kepada umat Islam hanya melalui hafalan saja, sesuai dengan ingatan para perawi.⁹ Beberapa hadis yang disusun menjadi enam kitab hadis dan himpunan-himpunan lain yang sangat dimuliakan tidak menyampaikan kata-kata dan perbuatan-perbuatan Nabi, namun merupakan suatu rekayasa yang dilakukan oleh orang-orang yang se-zaman dengan Nabi dan

⁷ G.H.A. Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 48.

⁸ Muṣṭafā as-Siba'ī, *Al-Hadis Sebagai Sumber Hukum*, terj. A. Muchit (Bandung: Diponegoro, 1990), hlm. 31.

⁹ Abu Rayyah, *Adwā' 'Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyah* (Mesir: Dar al-Ma'arif, t.t.), hlm. 259.

generasi-generasi sesudahnya untuk menciptakan hadis. Karenanya, kitab ini mendapat banyak respon dan menyulut badai kemarahan di kalangan para teolog ortodoks. Salah satu pemikiran Abu Rayyah yang sangat berbeda dengan pemikiran jumhur ulama hadis adalah mengenai keadilan sahabat. Ia berpendapat bahwa para sahabat tidak lain hanyalah manusia biasa yang pada diri mereka bisa terjadi apa yang mungkin terjadi pada manusia lainnya, sesuai dengan tabiat manusia. Oleh karena itu, mereka bisa dikritik karena di antara mereka ada yang munafik, pendusta, berkhianat dalam peperangan dan menyebarkan fitnah-fitnah serta permusuhan yang terjadi pada masa itu.¹⁰ Contoh hadis yang mengemukakan bahwa di antara sahabat ada yang munafik adalah:¹¹

رواه البخارى و غيره عن خذيفة بن اليمان بين فيه نفق الصحابة على عهد
النبي صلعم و بعده قال خذيفة: إن المنافقين اليوم شر منهم على عهد النبي
صلعم كانوا يومئذ يسرون واليوم يجهرون

Artinya: Diriwayatkan oleh al-Bukhori dan yang lainnya dari Khuzaifah bin al-Yaman, dia menjelaskan adanya orang munafik pada masa Nabi, mereka saling berbuat jahat, pada suatu saat mereka menyembunyikan dan pada saat yang lain mereka menampakkan.

Kemudian Khuzaifah menambahkan:

إنما كان النفاق على عهد النبي صلعم فأما اليوم فإنها هو الكفر بعد الإيمان. و
في رواية فإنما هو الكفر و الإيمان

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 354.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 356.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik pada masa Nabi mereka kafir setelah beriman. Dan dalam suatu riwayat dikatakan mereka adalah kafir dan beriman.

Abu Rayyah juga mengemukakan dalil-dalil al-Qur'an sebagai landasan bahwa tidak semua sahabat bisa dikategorikan *adil*, seperti dalam surat at-Taubat ayat 101 yang berkaitan dengan perang tabuk.¹²

ومن أهل المدينة مردوا على النفاق لا تعلمهم نحن نعلمهم (التوبة: ١٠١)

Artinya: Dan di antara penduduk Madinah, mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, tetapi kami lah yang mengetahui mereka.

Penetapan keadilan perawi diperlukan kesaksian ulama, dalam hal ini ulama kritik perawi. Khusus para sahabat Nabi hampir seluruh ulama menilai mereka semua bersifat adil, karenanya dalam proses penilaian perawi hadis, pribadi sahabat Nabi tidak dikritik oleh para ulama hadis dari segi keadilannya.¹³

Namun, Abu Rayyah tidaklah berpendapat demikian. Ia menganggap masalah keadilan sahabat adalah soal penting. Ia menolak kesepakatan ulama ahli hadis tersebut di atas. Salah satu yang menjadi sorotan Abu Rayyah adalah Abu Hurairah, yang menurut jumhur ulama Abu Hurairah merupakan sahabat Nabi yang tidak diragukan lagi kapabilitasnya dalam periwayatan hadis. Banyaknya hadis yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah mencapai sebanyak 5374

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hlm. 297.

¹³ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 119.

hadis.¹⁴ Ia meriwayatkan sedemikian banyak hadis dari Nabi hingga melampaui batas-batas. Hal tersebut tidak bisa diterima begitu saja, karena ini menyangkut secara langsung pada kehidupan keagamaan. Sejumlah besar hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah tersebar di cabang-cabang maupun pokok-pokok agama. Salah satu contohnya terdapat dalam kitab fikih yang berkenaan langsung dengan hukum Allah serta syariat secara luas, hadis-hadis yang dijadikan sebagai dalil banyak mengutip dari Abu Hurairah. Dengan demikian, Abu Rayyah banyak menyoroti Abu Hurairah yang dalam kitabnya menjadi sub bab tersendiri, kemudian bab ini dia kembangkan menjadi satu buku yang berjudul *Syeikh al-Maḍīrah Abu Hurairah al-Dausy*.¹⁵

Keberadaan Abu Hurairah dalam kajian hadis merupakan salah satu obyek kajian Abu Rayyah dengan berdalih pada ke-*ummi*-an Abu Hurairah, Islamnya terlambat dan singkatnya kebersamaan Abu Hurairah dengan Nabi dijadikan sebagai permasalahan dalam periwayatan hadis Abu Hurairah. Abu Rayyah juga membuat perbandingan dengan sahabat-sahabat Nabi yang lebih dahulu, seperti *kulafa' ar-Rasyidin, as-Sabiqun al-Awwalun* serta kerabat dekat Nabi dan isteri-isterinya. Mereka hanya sedikit meriwayatkan hadis, Abu Bakar meriwayatkan sebanyak 142 hadis, Umar meriwayatkan 437 hadis, Usman meriwayatkan 146 hadis dan Ali meriwayatkan sebanyak 586 hadis.¹⁶ Hal ini berarti bahwa jumlah

¹⁴ M. Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, terj. Ahmad Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm.52, Lihat juga, Ahmad Husnan, *Takhrij al-Hadis Riwayat Bukhari Muslim* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 145.

¹⁵ Abu Rayyah, *op. cit.*, hlm. 156.

¹⁶ Sharafudden al-Musawi, *Menggugat Abu Hurairah: Menelusuri Jejak Langkah dan Hadis-hadisnya*, terj. Mustafa Budi Santoso (Jakarta: Pustaka Zahrah, 2002), hlm. 53-54.

Hadis yang diriwayatkan oleh mereka hanya dua puluh satu persen dari hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah.

Analisa Abu Rayyah di atas semakin dikuatkan dengan adanya pengakuan Abu Hurairah sendiri:¹⁷

“...tidak ada satu pun di antara sahabat Nabi yang lebih banyak meriwayatkan hadis daripada aku kecuali Abdullah bin Amr, karena ia menulis apa yang tidak aku tulis...”.

Dengan demikian, Abu Rayyah mempertanyakan keutamaan apa yang ada pada diri Abu Hurairah sehingga ia bisa meriwayatkan hadis dalam jumlah yang banyak, padahal khulafa' ar-Rasyidin lebih akrab dan lama mengenal Rasulullah serta lebih dahulu menganut agama Islam dibanding Abu Hurairah.¹⁸

Pandangan Abu Rayyah yang seperti itu sangat mengejutkan para golongan yang menyatakan bahwa Abu Hurairah adalah perawi hadis yang dapat diandalkan kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi latar belakang dan menarik perhatian penulis untuk menelitinya lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam penelitian. Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka masalah-masalah yang ingin dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah dalam kitab

Adwā' 'Alā as-Sunnah Al-Muḥammadiyyah?

¹⁷ Abu Rayyah, *op. cit.*, hlm. 1

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 166.

2. Bagaimana tanggapan ulama hadis atas kritik yang dilakukan Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan persoalan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui sekaligus menjelaskan tentang kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah dalam kitab *Adwā' 'Alā as-Sunnah Al-Muḥammadiyah*.
2. Memahami tanggapan ulama hadis atas kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang hadis yang berkaitan dengan perawi.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan kritik terhadap kesepakatan para ulama hadis tentang hal yang selama ini sudah dianggap paten.

D. Tinjauan Pustaka

Sampai saat ini, hadis menjadi obyek kajian yang cukup menarik bagi para peneliti ilmu-ilmu Islam khususnya para pengkaji hadis. Banyak karya ilmiah tentang hadis telah dihasilkan oleh para sarjana hadis. Musthafa as-Siba'i telah menghasilkan sebuah karya tulis tentang sunnah yang berjudul *As-Sunnah wa*

makānatuh fī at-Tasyrī' al-Islāmi.¹⁹ Kitab tersebut merupakan pembelaan terhadap pendapat-pendapat sarjana hadis yang dianggap menyimpang, dimana dia menyerang orang-orang, baik muslim maupun non-muslim yang melakukan penyerangan terhadap sunnah. Kritik as-Siba'i tersebut ditujukan kepada sarjana-sarjana muslim, terutama sarjana-sarjana yang telah menulis tentang hadis dengan mengacu kepada metode para orientalis, seperti Ahmad Amin dan Abu Rayyah.

Karya ilmiah lain, tentang perkembangan pemikiran hadis ditulis juga oleh salah seorang orientalis bernama Juynboll dengan bukunya yang berjudul "*The Authenticity of the Tradision Literature Discussioni in Modern Egypt*" yang telah diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul "Kontroversi Hadis di Mesir" (1890-1960)". Dalam salah satu pembahasannya, ia memaparkan beberapa pemikiran Abu Rayyah dihadapkan dengan pemikiran-pemikiran yang tidak senada dengan Abu Rayyah, seperti dari kalangan ulama yang tidak senang terhadap pemikiran yang berasal dari orientalis²⁰.

Pada dasarnya, dari kalangan ahli hadis muslim pun telah banyak karya-karya tulis yang disusun mengenai otentisitas hadis, hal itu dapat dilihat dari beberapa ulama hadis yang tidak asing lagi bagi para peneliti hadis, seperti *Dirasāt fī al-Ḥadīs an-Nabawī wa at-Tārikh Tadwīnihi* karya Muhammad Musthafa Azami, Abbas Mutawalli Hamadah dengan karyanya *As-Sunnah an-Nabawiyah wa Makānatuh fī at-Tasyrī'* yang diterjemahkan oleh A. Abdussalam

¹⁹ G.H.A. Juynboll, *op. cit.*, hlm. 36.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

menjadi "Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut al-Qur'an",²¹ yang di dalamnya membicarakan kedudukan sunnah Nabi dan kaitannya dengan al-Qur'an. Karya-karya ini sangat mendukung dalam pengumpulan dan penelusuran tentang pemikiran-pemikiran Abu Rayyah secara umum.

Nunung Aeni Nurazizah M,²² misalnya telah melakukan studi tentang sunnah dalam pandangan Abu Rayyah. Dalam analisisnya ia berkesimpulan bahwa analisis yang dilakukan Abu Rayyah terhadap kronologi pertumbuhan dan perkembangan hadis menghasilkan bahwa hadis-hadis yang dinilai otentik bersumber dari Nabi Saw. itu sulit dibuktikan kebenarannya dan hadis-hadis itu tidak hanya berisi tradisi Nabi saja, menurutnya hadis merupakan deskripsi para sahabat terhadap tradisi Nabi yang disertai beberapa tambahan dan komentar periwayatan hadis tersebut. Dalam arti tidak asli sebagai tradisi Nabi Saw. tapi juga telah masuk di dalamnya periwayatan hadis.

Sementara karya tulis yang mengkaji tentang Abu Hurairah, di antaranya adalah Sharafuddin al-Musawi dengan bukunya yang berjudul *Menggugat Abu Hurairah*.²³ Dalam buku ini Sharafuddin memaparkan penilaian yang murni syi'ah tentang sahabat Abu Hurairah mulai dari nama, silsilah, kehidupan awalnya sampai menjadi Islam. Menurutnnya, Abu Hurairah sangat bodoh dan tidak memiliki wawasan, serta seorang papa yang pelupa karena usianya. Selain dari itu,

²¹ Abbas Mutawalli Hamadah, *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut al-Qur'an*, terj. A. Abdussalam, cet. II (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), hlm. 35.

²² Nunung Aeni Nurazizah M, "Pandangan Abu Rayyah Tentang Sunnah: Studi kritis Atas Pemikiran Abu Rayyah dalam Buku *Adwa' Ala as-Sunnah al-Muhammadiyah*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999, hlm. 67.

²³ Sharafuddin al-Musawi, *op. cit.*, hlm. 23-25.

buku ini juga membahas empat puluh hadis riwayat Abu Hurairah yang disertai beberapa catatan oleh Sharafuddin.

Skripsi M. Akib Muslim dengan judul “Pandangan Syi’ah Imamiyyah terhadap Abu Hurairah Sebagai Periwat Hadis Nabi” berkesimpulan bahwa konsep *‘adalah as-Sahabat* dikalangan Syi’ah adalah tidak seluruh sahabat bersikap adil, golongan Syi’ah menganggap bahwa setelah Rasul wafat mayoritas sahabat telah murtad, kecuali tiga sampai sebelas sahabat yang tidak murtad. Menurut golongan ini para sahabat yang ikut bersama ‘Aisyah dalam perang *jamal* (unta) dan yang bergabung dengan Mu’awiyah dalam perang *siffin* termasuk sahabat yang tidak *adil*, di antaranya adalah sahabat Abu Hurairah.²⁴

Tokoh lain yang membahas Abu Hurairah adalah Fatima Mernisi dan Riffat Hasan dalam bukunya *“Setara di Hadapan Allah”*. Dalam buku ini dipaparkan mengenai kesetaraan laki-laki dan perempuan. Salah satu pembahasannya adalah tentang penciptaan perempuan. Hal ini dilacak dalam al-Qu’an, dan ternyata tidak ditemukan pernyataan yang menyebutkan penciptaan laki-laki maupun perempuan secara terpisah.²⁵ Selain dilacak dalam al-Qur’an, penciptaan perempuan ini dilacak pula dalam kitab hadis *Sahih Bukhari* dan *Sahih Muslim*, dari kedua kitab ini ada enam hadis yang berbicara tentang penciptaan perempuan yang berasal dari tulang rusuk laki-laki. Semua hadis ini dikutip atas otoritas Abu Hurairah. Fatima Mernisi menilai bahwa Abu Hurairah adalah

²⁴ M. Akib Muslim, “Pandangan Syi’ah Imamiyyah terhadap Abu Hurairah sebagai Periwat Hadis Nabi”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998, hlm. 145.

²⁵ Riffat Hassan dan Fatima Mernisi, *Setara di Hadapan Allah*, terj. Tim LSPPA (Yogyakarta: LSPPA-Yayasan Prakarsa, 1995), hlm. 52.

seorang sahabat yang dianggap kontroversial oleh kebanyakan sarjana muslim awal. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ini bertentangan dengan al-Qur'an. Namun demikian hadis-hadis tersebut bukan hanya tidak ditolak, tetapi justru populer di kalangan umat Islam selama berabad-abad.

Dari beberapa karya tulis di atas, sebenarnya sudah ada penelitian mengenai Abu Rayyah. Namun tidak ada yang membahas secara spesifik kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah dalam kitab *Adwā' 'Alā as-Sunnah ai-Muḥammadiyyah*. Atas dasar inilah, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam tentang kritik yang dilakukan Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah.

E. Metode Penelitian

Metodologi sebagai rumusan dan cara tertentu secara sistematis adalah untuk menemukan, mengembangkan dan menguji sesuatu yang dimaksud agar sebuah karya dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat, logis dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah.²⁶ Dalam penyusunan skripsi ini, jenis penelitiannya adalah kepustakaan (*library research*), dalam arti bahwa semua data-data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.²⁷ Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, jilid I, cet XX (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm.4.

²⁷ Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

1) Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini diadakan pengkajian dan penelitian terhadap buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas. Adapun yang dapat dijadikan sebagai sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian:

a) Data primer

Sesuai dengan pokok bahasan yang akan dikaji, yaitu “Kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah dalam Kitab *Adwā’ Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyyah*”, maka sebagai sumber data primernya adalah kitab *Adwā’ Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyyah*.

b) Data sekunder

Data sekunder terdiri dari karya-karya lain yang membahas tentang Abu Rayyah serta buku-buku yang membahas tentang Abu Hurairah dan ada kaitannya dengan masalah yang sedang dibahas.

2) Pengolahan Data.

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya diolah dan diklasifikasikan sesuai dengan pokok-pokok bahasan dalam kajian ini. Dalam metode ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, yang merupakan penyajian gambaran konsepsional mengenai kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah.
- b. Analisis, merupakan penanganan terhadap suatu obyek dengan cara memilah-milah antara satu pengertian dengan pengertian yang lain untuk mendapatkan kejelasan suatu masalah.²⁸

3) Pendekatan Masalah

Metode pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis, yaitu suatu pendekatan terhadap suatu masalah yang meliputi pengumpulan dan interpretasi terhadap peristiwa atau gagasan yang muncul di masa lampau.²⁹

4) Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode induktif-deduktif dalam menganalisa data. Metode induktif adalah suatu cara penarikan dari data-data yang bersifat khusus menuju pada suatu kesimpulan akhir yang bersifat umum.³⁰ Metode deduktif adalah suatu cara untuk menarik kesimpulan berupa pengetahuan yang didasarkan kepada suatu kaedah yang bersifat umum ke khusus. Dengan metode ini, diharapkan kesimpulan akhir yang diambil oleh penulis dapat bersifat obyektif.

²⁸ Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hlm. 14-15.

²⁹ Winarno Surahmad, *Metode Penelitian* (Bandung: C. V. Tarsito, 1982), hlm. 16.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami penjabarannya, maka diperlukan suatu sistematika penulisan. Pembahasan yang akan dikaji terdiri dari beberapa bab yang masing-masing dirinci ke dalam beberapa sub bab, dalam skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama dipaparkan mengenai latar belakang penulisan ini, hingga didapatkan dua rumusan masalah. Dalam bab ini dijelaskan juga mengenai tujuan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka serta metodologi penelitian yang digunakan.

Sebelum membahas pemikiran seorang tokoh, tentunya harus mengernal dan mengetahui terlebih dahulu tokoh yang akan dikaji. Maka dalam bab kedua penulis mencoba memaparkan sejarah singkat kehidupan Abu Rayyah, aktifitas keilmuannya sampai mendapatkan gelar sarjana dari universitas yang mengantarkannya menjadi seorang tokoh kontroversial di kalangan ahli hadis, karena karyanya yang cukup menyulut badai kemarahan. Pada sub bab terakhir akan diulas sekilas tentang karyanya yaitu kitab *Aḍwā' Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyyah*.

Setelah diketahui bagaimana latar belakang Abu Rayyah, dalam bab ketiga akan dibahas bagaimana kritik Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah. Dalam kritiknya Abu Rayyah memulai dari latar belakang kehidupan Abu Hurairah, banyaknya hadis yang diriwayatkan sampai pada kritik bahwa Abu Hurairah adalah perawi yang *mudallis*.

Bab keempat akan dipaparkan bagaimana tanggapan para tokoh atas kritik yang dilakukan Abu Rayyah, serta pendapat ahli hadis tentang Abu Hurairah,

apakah dia masih perlu diteliti dalam hal keadilannya dalam periwayatan hadis, karena kapasitasnya sebagai sahabat Nabi.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini, pada bab ini penulis berusaha memberi kesimpulan atas pemikiran Abu Rayyah, serta menjawab pertanyaan yang telah terumuskan dalam rumusan masalah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Perama: Latar belakang kehidupan Abu Hurairah dikritik oleh Abu Rayyah dengan mengatakan bahwa ia adalah seorang yang miskin, tidak jelas silsilahnya, masuk Islam telat serta seorang yang rakus dan suka bergurau. Menurut Abu Rayyah hal ini berpengaruh terhadap periwayatan hadisnya.

Menurut Abu Rayyah banyaknya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dikarenakan kerakusannya. Selain itu, karena pengaruh pergulatan politik di mana ia berpihak pada Muawiyah dan menyebarkan banyak hadis yang berpihak kepadanya, sesuai dengan kebijakan yang diinginkannya.

Abu Hurairah dinilai sebagai perawi yang *mudallis*. *Tadlisnya* Abu Hurairah karena ditemukan ia meriwayatkan hadis dari orang yang tidak pernah bertemu dengannya atau menjadikan hadis yang diriwayatkan dari Ka'ab al-Ahbār sebagai hadis Nabi. Banyak contoh hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah dikemukakan oleh Abu Rayyah dalam buku *Adwā' 'Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyyah*. Menurutnya, bunyi teks hadis yang sebenarnya tidak seperti yang diriwayatkan Abu Hurairah. Hadis seperti ini, menurut Abu Rayyah tidak bisa diterima dan tidak bisa dijadikan sebagai *ḥujjah*.

Kedua: Mengenai tanggapan ahli hadis terhadap pemikiran Abu Rayyah, tidak secara spesifik ahli hadis menanggapi. Akan tetapi pendapat ahli hadis tentang 'adalah *aṣ-Ṣahabah* Abu Hurairah bisa dijadikan sebagai pembanding atas pemikiran Abu Rayyah. Al-Bukhari berpendapat bahwa Abu Hurairah mempunyai dua sifat mulya, kedua sifat tersebut saling melengkapi yaitu: luasnya cakrawala keilmuan Abu Hurairah dan kuatnya daya hafalannya. Jumhur ulama mengatakan bahwa Abu Hurairah adalah perawi yang *adil*. sementara Mustafa Azami menanggapi tentang adanya pertentangan pribadi Abu Hurairah dengan mengatakan bahwa pertentangan tersebut disebabkan adanya faktor-faktor kesengajaan yang dibuat, ataupun adanya pemutarbalikan fakta (*Distortion of the Fact*) oleh orang-orang yang sengaja ingin menghancurkan Islam.

B. Saran-saran

Dalam kitab *Adwā' 'Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyyah*, Abu Rayyah banyak mengambil dari berbagai sumber, baik dari kalangan ahli hadis Muslim ataupun orientalis sebagai perbandingannya. Namun demikian, Abu Rayyah lebih cenderung untuk menggunakan cara berpikir orientalis yang menjadikan penelitiannya logis dan rasional.

Sikap skeptisnya terhadap sunnah menjadikan ia terdorong untuk meneliti secara kritis. Begitu juga dengan kesepakatan para jumhur ulama hadis yang mengatakan bahwa semua sahabat bersifat 'adil, sedangkan ia menolak kesepakatan itu. Meskipun demikian, hal itu tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak menerima hasil penelitiannya. Karena bagaimana pun juga kritik yang

dilakukan Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah menjadi kajian yang menarik dikalangan ahli hadis, terlepas dari pro dan kontra.

Setiap pemikiran seseorang tentunya terdapat sisi positif dan negatifnya. Sisi positif dari kritik yang dilakukan Abu Rayyah terhadap Abu Hurairah adalah membuka cakrawala pemikiran yang selama ini sudah dianggap sebagai kesepakatan yang final. Selain itu, *reserch* yang dilakukan oleh Abu Rayyah juga dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dalam bidang studi hadis. Namun kelemahan dan kekurangannya menuntut kita untuk meneliti dan mengkritisi kekeurangan tersebut secara obyektif, agar wacana keilmuan hadis senantiasa berkembang. Untuk penelitian selanjutnya penulis sarankan supaya melakukan penelitian dengan mengkomparasikan dengan pemikir hadis lainnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Jurusan SPI Fakultas Adab & Lesfi, 2002
- Abidin, Zainal. *Mustalah Hadis Dirayah dan Riwayah*. Bandung: Pustaka Pelajar, t.th
- Abu Rayyah, Mahmud. *Adwa' 'Ala as-Sunnah al-Muhammadiyah*. Mesir: Dar al-Ma'arif, 1958
- Al-'Asqalānī, Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī bi Syarḥ as-Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, juz I. t.tp: maktabah as-Salafiyyah, t.th
- , *Al-Isābah Fī Tamyiz Asmā' as-Ṣaḥābah* juz IV. Beirut: Dar al-Fikr, t.th
- , *Tahzīb al-Tahzīb*, juz VIII. Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'Arabi, 1913
- Azami, M. Mustafa. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj. Ali Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1990
- , *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992
- Bakker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Buhandi, Mustafa. *Aksar Abu Hurairah: Dirāsah Tahfiliyyah Naqdiyyah*. T.tp, t.th
- Al-Bukhari, Abu Abdillah bin Ibrahim al-Ju'fi. *Tarikh al-Kabir*, Juz IV. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1986
- Chirzin, Muhammad. "Al-Qur'an, Sunnah Rasulullah dan Konstelasi Politik Islam Masa Khulafa ar-Rasidun", *Esensia*. Vol.V, No.I, Januari 2004
- Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Surya Cipta Aksra, 1993
- Goldziher, Ignaz. *Muslim Studies*, terj. S.M. Stern dan C.R. Barber. London: George Allen dan Unwin, 1971

- , *Pengantar Teologi dan Hukum Islam*. terj. Hersri Setiawan Jakarta: INIS, 1991
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*, jilid I. cet XX. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hassan, Riffat dan Fatima Mernisi. *Setara di Hadapan Allah*, terj. Tim LSPPA. Yogyakarta: LSPPA-Yayasan Prakarsa, 1995
- Husnan, Ahmad. *Takhrij al-Hadis Riwayat Bukhari Muslim*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Ja'far, Abidin. *Orientalisme dan Studi Tentang Bahasa Arab*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1987
- Juynboll, G.H.A. *Kontroversi Hadis di Mesir*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999
- Kasir, Ibnu. *al-Bidayah wa an-Nihayah*, juz VIII. t.tp., t.th
- Al-Khaṭīb, Muḥammad 'Ajjāj. *Abū Hurairah Rawiyyah al-Islām*. Kairo: Hani'ah Al-misri'ah, 1963
- , *As-Sunnah Qabla al-Tadwin*. Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 1963
- , *Uṣūl al-Ḥadīṡ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 1989
- Mahzum, Muḥammad. *Meluruskan Sejarah Islam: Studi Kritis Peristiwa Tahkim*. Bandung: Pustaka Setia, 1994
- Muslim M. Akib, "Pandangan Syi'ah Imamiyyah terhadap Abu Hurairah sebagai Perwayat Hadis Nabi". Skripsi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Mutawalli Ḥamadah, 'Abbās. *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut al-Qur'an*, terj. A. Abdussalam, cet. II. Bandung: Gema Risalah Press, 1997
- Al-Maudūdi, Abdul A'lā. *Khilafah dan Kerajaan*. Bandung: Mizan, 1984
- Al-Musawi, Sharafuddin. *Menggugat Abu Hurairah: Menelusuri Jejak Langkah dan Hadis-hadisnya*, terj. Mustafa Budi Santoso. Jakarta: Pustaka Zahra, 2002

- Nunung, Aeni Nurazizah. "Pandangan Abu Rayyah Tentang Sunnah: Studi kritis Atas Pemikiran Abu Rayyah dalam Buku *Adwa' 'Alā as-Sunnah al-Muḥammadiyah*". Skripsi. Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999
- Ar-Razi, Ibnu Abi Hatim. *al-Jarḥ wa at-Ta'dil*, juz III. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t. th
- Schacht, Joesepe. *An Introduction to Islamic Law*. USA: Oxford University Press, 1996
- Soemargono, Soejono. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Surabaya: Pustaka al-Husna, t.th
- Aṣ-Ṣalih, Ṣubḥi. *'Ulum al-Ḥadis wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-'Ilm Li al-Malayin, 1977
- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasbi. *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001
- As-Siba'i, Muṣṭafā. *Al-Ḥadis Sebagai Sumber Hukum*, terj. Ja'far A. Muchit. Bandung: Diponegoro, 1990
- As-Suyūṭī, Jalāluddīn Abd ar-Raḥmān ibn Abī Bakr. *Taḍrīb al-Rawī fi Syarḥ Taqīb al-Nawawī*, juz II. Beirut: Dar Al-fikr, 1988
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Thadus, 1995
- Zahwu, Abu. *Ḥadīs wa al-Muḥaddiṣūn wa Ināyah Ummah al-Islāmiyyah bi as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Mesir: Sirkatuna Musahamah, t.th
- Az-Zahabi, al-Imām Syamsuddin Muḥammad ibnu Aḥmad ibnu Usinan. *Siyār al-A'lam an-Nubalā'*, juz II. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1990
- , *Tazkiyah al-Ḥuffāz*, juz I. Beirut: 'Alim al-Kutub, 1984

CURRICULUM VITAE

❖ Daftar Riwayat Hidup

- Nama : Suniyah
- Tempat & Tanggal Lahir : Sumenep, 4 Maret 1982
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat Asal : Sera Barat Bluto Sumenep Madura

❖ Daftar Riwayat Pendidikan

- SDN I Bluto Sumenep : Lulus tahun 1994
- MTs I an-Nuqayah Sumenep : Lulus tahun 1997
- MA I an-Nuqayah Sumenep : Lulus tahun 2000
- Masuk PT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2001

❖ Daftar Riwayat Hidup Orang Tua

- Nama Ayah : Abd. Adzim
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Nama Ibu : Maimunah
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Alamat : Sera Barat Bluto Sumenep Madura